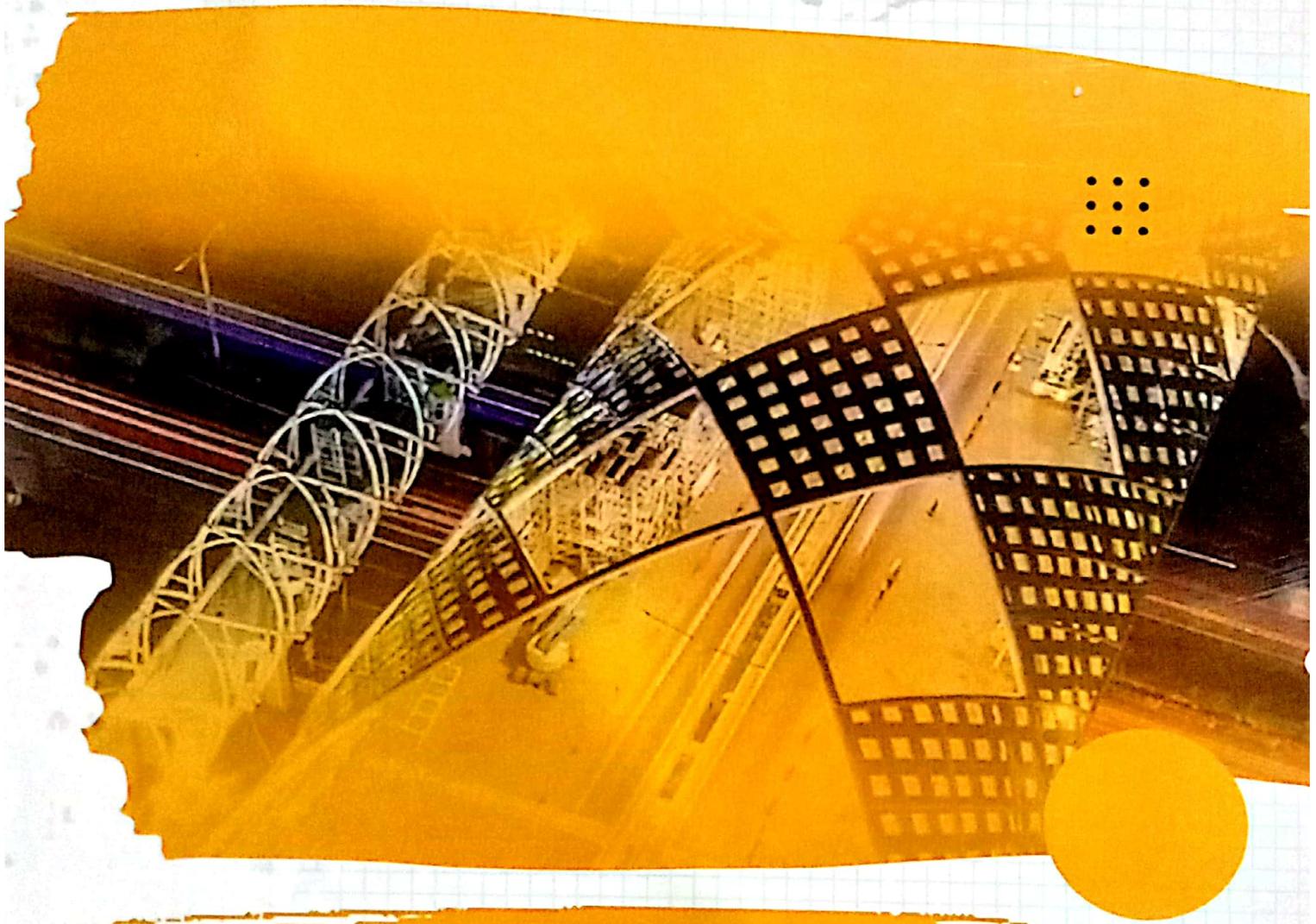


INDAHNYA KOTAKU

ANTOLOGI ARTIKEL YPSIM BANTEN KE - 23



PENULIS ● ● ●

Rr. Rusdiana Kadaryanti, S.Pd., M.Pd, Iin Maya Aliyyuda, S.Pd., M.Pd, Neneng Isna Muharomah, S.Pd, Dr Jungjungan Simorangkir, Aminah, Setyorini, S.Kom., M.M, Sayuri Asnani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Dr. Fardarita Muhi, M.Pd., Janner Pelanjani Simamora, SKM, M.Kes, Riance Mardiana Ujung, SST, M.KM, Dr. (Cand) Budi Karyanto, SE., MM, Asep Surahmat, M.Kom, Dr. Anis Fauzi, M.Si, Dr. Nana Suryapermana, M.Pd, Roudlotun Nurul Laili, M.Pd, Weri Aprilia, Dr. Hj. Arfiani Yulianti Fiyul., MM, Fikrul Umam MS, Dewi Isma Aryani, Nina Yuliana, S.Pd, Nurhijrah, S.Pd., M.Pd, Iswahyu Pranawukir, S.Sn, M.Ikom, Lidia Deviga, S.Pd. M.Pd., Naomi Isabella Hutabarat, SST, M.Kes, Kurniah, S.Pd.SD, M. Jufri, S.Pd., M.Pd., Syakir, Afkar, S.Pd., M.Pd. Dimpu Rismawaty Nainggolan, SST, M.Kes, Dra. Asmini, MM, Farida Ulfa, Tarjo, S.Sos., M.AB, Herniwati, S.H, M.H, dan Wandu Sujatmiko, S.Kom., M.Cs



Indahnya Kotaku

PENULIS

Rr. Rusdiana Kadaryanti, S.Pd., M.Pd , lin Maya Aliyyuda,
S.Pd.,M.Pd, dkk



Indahnya Kotaku

2022 I 00363

Penulis

Rr. Rusdiana Kadaryanti, S.Pd., M.Pd, Iin Maya Aliyyuda, S.Pd.,M.Pd, Neneng Isna Muharomah, S.Pd, Dr. Jungjungan Simorangkir, Aminah, Setyorini, S.Kom., M.M., Sayuri Asnani, S. Psi., M. Psi., Psikolog , Dr. Fardarita Muhi. M.Pd., Janner Pelanjani Simamora, SKM, M.Kes., Riance Mardiana Ujung, SST, M.K.M., Dr. (Cand) Budi Karyanto, SE,,MM., Asep Surahmat, M.Kom, Dr. Anis Fauzi, M.SI., Dr. Nana Suryapermana, M.Pd., Roudlotun Nurul Laili, M.Pd., Weri Aprillia., Dr. Hj. Arfiani Yulianti Fiyul., MM., Fikrul Umam MS, Dewi Isma Aryani, Nina Yuliana S.Pd., Nurhijrah, S.Pd.,M.Pd., Iswahyu Pranawukir, S.Sn, M.Ikom., Lidia Deviga, S.Pd. M.Pd., Naomi Isabella Hutabarat, SST, M.Kes., Kurniah S.Pd.SD., M. Jufri, S.Pd., M.Pd., Syakir, S.Pd., M.Pd., Afkar, S.Pd., M.Pd., Dimpu Rismawaty Nainggolan, SST, M.Kes., Dra. ASMINI, MM., Farida Ulfa, Tarjo, S.Sos., M. AB., Herniwati, S.H, M.H., dan Wandu Sujatmiko, S.Kom., M.Cs

Editor

Dr. Abdul Rahman H, M.T.,CT.,CHCP

ISBN: 978-623-457-020-5

Desain Sampul

Uu Suhendar, S.E

Layout

Asep Nugraha, S.Hum.

Cetakan Pertama April 2022

ix+ 379 hlm ; 14.8 x 21 cm

Penerbit

Yayasan Pendidikan dan Sosial
Indonesia Maju (YPSIM) Banten
Kavling Aji Said – Muntir Permai
Blok A.12 Lingkungan Muntir
Kota Serang Provinsi Banten
E-mail: Ypsimbanten@gmail.com
Website : www.ypsimbanten.com
WhatsApp: 0815 9516 818

ANGGOTA IKAPI No. 039/BANTEN/2020
(IKATAN PENERBIT INDONESIA)

*Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang Dilarang mengutip
atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam
bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari Penulis dan*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
PESONA KOTAKU BANJARNEGARA GILAR-GILAR	
Oleh: Rr. Rusdiana Kadaryanti, S.Pd., M.Pd.....	1
INDAHNYA BUDAYA KOTA SERANG	
Oleh: Iin Maya Aliyyuda, S.Pd.,M.Pd	14
YUK, MENGENAL KOTA TANGERANG	
Oleh : Neneng Isna Muharomah, S.Pd.....	23
KOTA TARUTUNG : IKON SALIB KASIH DAN PELUANG	
DAERAH WISATA.	
Oleh : Dr. Jungjungan Simorangkir.....	34
NEGERI DI ATAS AWAN	
Oleh: Aminah.....	30
KOTA NGALAM	
Oleh: Setyorini, S.Kom., M.M.....	51
INDAHNYA KOTA SAMBAS	
Oleh: Sayuri Asnani, S. Psi., M. Psi., Psikolog.....	61
NILAI ESTETIK PESONA PESISIR BARAT	
Oleh: Dr. Fardarita Muhi. M.Pd	71
PESONA GEOSITE SIPINCUR “DATARAN RUNCING	
(PINCUR) DI TEPIAN DANAU TOBA”	
Oleh: Janner Pelanjani Simamora, SKM, M.Kes.,.....	96

MENIKMATI PESONA WISATA KEINDAHAN TAMAN WISATA IMAN (TWI) SITINJO SUMATERA UTARA	
Oleh: Riance Mardiana Ujung, SST, M.K.M.....	106
SEJARAH KEISTIMEWAAN JOGYAKARTA	
Oleh: Dr. (Can) Budi Karyanto, SE,.MM.....	119
INDAHNYA KOTA TANGERANG	
Oleh: Asep Surahmat, M.Kom	127
MEMPERTAHANKAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SERANG	
Oleh: Dr. Anis Fauzi, M.SI.....	134
LEMBAH DUSUN CIHUJAN TUMPAH DARAHKU	
Oleh: Dr. Nana Suryapermana, M.Pd.....	148
EKSOTISNYA BANYUWANGI KU “THE SUNRISE OF JAVA”	
Oleh: Roudlotun Nurul Laili, M.Pd.....	160
SEJARAH KOTA LUBUKLINGGAU	
Oleh: Weri Aprillia.....	170
KOTA DONGGALA, KOTAKU TERINDAH	
Oleh : Dr. Hj. Arfiani Yulianti Fiyul., MM	179
BERKUNJUNG KE PATI KOTA YANG MEMILIKI OBYEK WISATA INDAH DAN RAMAH PENDUDUKNYA	
Oleh: <i>Fikrul Umam MS*</i>	189
MENELUSURI POTENSI WISATA KULINER DAN EKOWISATA DI KOTA SEMARANG	
Oleh: Dewi Isma Aryani.....	196

KOTA SUBANG JAWARA “JAYA ISTIMEWA SEJAHTERA”	
Oleh : Nina Yuliana S.Pd	206
TAKALAR BUTTA PANRANNUANKU ,PESONAMU DULU DAN KINI	
Oleh : Nurhijrah, S.Pd.,M.Pd.....	220
KOTA “JEPARA BUMI KARTINI “TRUS KARYA TATANING BUMI”	
Oleh: Iswahyu Pranawukir, S.Sn, M.Ikom	234
MADIUNKU KHARISMATIK	
Oleh: Lidia Deviga, S.Pd. M.Pd	243
BORU NATUMANDI	
Oleh: Naomi Isabella Hutabarat, SST, M.Kes	251
PESONA,BUDAYA DAN KELOKAN NEGERIKU LEBAK	
Oleh: Kurniah S.Pd.SD	259
TAKALAR, KOTA “MENYALA” (MENARIK, NYAMAN, DAN ASRI)	
Oleh: M. Jufri, S.Pd., M.Pd.....	275
PESONA DAN KEINDAHAN WISATA KABUPATEN BULUKUMBA	
Oleh: Syakir, S.Pd., M.Pd.....	288
PULAU WEH KOTA SABANG PROVINSI ACEH	
Oleh: Afkar, S.Pd., M.Pd	298

**WISATA ALAM "SALIB KASIH TARUTUNG
KABUPATEN TAPANULI UTARA"**

Dimpu Rismawaty Nainggolan, SST, M.Kes313

**PESONA NEGERI DI ATAS AWAN DI BUKIT MANTAR
SUMBAWA**

Oleh: Dra. ASMINI,MM321

LARUNG

Oleh: Farida Ulfa335

**MUARA BUNGO KOTA LINTAS MEWUJUDKAN
IMPIANKU**

Tarjo, S.Sos., M. AB.....347

PESONA KOTA TERTOLERANSI INDONESIA

Oleh: Herniwati, S.H, M.H.357.

INDAHNYA KOTA PONTIANAK

Oleh: Wandu Sujatmiko, S.Kom., M.Cs370

MEMPERTAHANKAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SERANG

Dr. Anis Fauzi, M.Si

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: anis.fauzi@uinbanten.ac.id

Pembentukan Kota Serang sendiri tak lepas dari amanat undang-undang nomor 23 tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Banten. Hal ini dipertegas oleh undang-undang nomor 32 tahun 2007 (yang disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007) tentang dimekarkannya (pembentukan) Kota Serang dari Kabupaten Serang. Kota Serang lahir pada tanggal 10 Agustus 2007.

PENDAHULUAN

Pembentukan Kota Serang tak lepas dari amanat undang-undang nomor 23 tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Banten. Hal ini dipertegas oleh undang-undang nomor 32 tahun 2007 (yang disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007) tentang dimekarkannya (pembentukan) Kota Serang dari Kabupaten Serang. Kota Serang lahir pada tanggal 10 Agustus 2007.

(<https://ppid.serangkota.go.id/pages/sejarah-kota-serang>)

Kota Serang mulai berbenah diri menjadi kota besar yang sejajar dengan ibu kota provinsi lainnya di tanah air. Pembentukan struktur internal Kota Serang membawa resiko tentang keberadaan ruang terbuka hijau. Misalnya, pembangunan Pom Bensin didalam kota cukup "mengganggu" keberadaan ruang terbuka hijau yang sudah

lama terbentuk. Pembangunan perkantoran didalam kawasan jantung Kota Serang juga "mengurangi" fenomena ruang terbuka hijau. Termasuk pelebaran ruas jalan di sepanjang jalur perkotaan ikut andil dalam menghambat pertumbuhan ruang terbuka hijau. Bila hal ini dibiarkan, perlahan namun pasti, ada sekelompok komunitas kota yang terusik kedamaian dan kenyamanan hidupnya. Sebut saja: aneka jenis burung yang biasanya berkicau di pagi hari dan menjelang senja, terpaksa pergi ke tempat tertentu asalkan meninggalkan keramaian Kota Serang; aneka jenis satwa berkaki dua maupun satwa berkaki empat merasa terusik kedamaian dan kenyamanan hidupnya karena berkurangnya ruang terbuka hijau, mereka pula ikut henggang meninggalkan Kota Serang; aneka jenis binatang melata seperti ular, biawak, kadal dan sejenisnya ikut berpartisipasi dalam meninggalkan suasana kehidupan Kota Serang. Belum lagi jangkrik, kupu-kupu, dan kumbang yang biasanya menghampiri rumah penduduk Kota Serang, mereka sepakat meninggalkan Kota Serang.

Ruang Terbuka Hijau adalah ruang kehidupan di lingkungan wilayah perkotaan, khususnya Kota Serang, yang masih mempertahankan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan yang berdaun hijau yang didalamnya terdapat kehidupan tumbuhan lain dan hewan tertentu yang menjadi satu kesatuan **ekosistem perkotaan**. Keberadaan ruang terbuka hijau bermanfaat juga bagi penduduk Kota Serang pada saat hari libur atau hari besar nasional yang biasanya perkantoran diliburkan. Keberadaan ruang terbuka hijau membantu sebagian besar penduduk Kota Serang dalam menghirup udara segar melihat fenomena tumbuhan dan hewan yang menghuninya, serta menikmati suasana estetis didalam **lingkungan internal kota**.

Bagi penduduk Kota Serang, keberdaaan ruang terbuka hijau menjadi penting untuk dipertahankan agar tidak berkurang. Mengingat fungsi estetisnya yang bisa mengurangi rasa stress penduduk kota yang super sibuk. Ruang terbuka hijau juga mampu berfungsi ekologis, karena bisa menangkap titik kondensasi dari gerakan udara di atas permukaan bumi Kota Serang yang bisa menghasilkan hujan dengan intensitas kecil dan sedang. Ruang terbuka hijau juga sangat bermanfaat bagi kaum terpelajar untuk mengekspresikan jiwa seninya melalui penciptaan karya puisi berbasis lingkungan maupun karya puisi berbasis kehidupan tumbuhan dan hewan yang **saling memantau** dan saling menguntungkan.

Andaikan ruang terbuka hijau semakin sempit dan semakin dipersempit hingga mengalami kepunahan, maka penduduk Kota Serang yang berusia dewasa (diatas 50 tahun) akan mengalami gangguan pernapasan lantaran terbatasnya oksigen dan udara segar yang bisa dihirup. Kaum anak-anak dibawah usia lima tahun, juga akan mengalami "keterasingan" dalam perkembangan hidupnya karena mereka hanya melihat manusia-manusia yang kadang manusiawi dan kadang-kadang kurang manusiawi. Mereka memiliki kemampuan yang terbatas dalam melihat fenomena kehidupan makhluk hidup selain manusia.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat. RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk

kepentingan masyarakat secara umum. Contoh RTH Publik adalah taman kota, hutan kota, sabuk hijau (*green belt*), RTH di sekitar sungai, pemakaman, dan rel kereta api. Sedangkan RTH Privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

(<https://www.medcofoundation.org/mengenal-ruang-terbuka-hijau/>)

RTH yang telah ada baik secara alami ataupun buatan diharapkan dapat menjalankan empat (4) fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi ekologis antara lain: paru-paru kota, pengatur iklim mikro, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan dalam udara, air dan tanah, serta penahan angin.
2. Fungsi sosial budaya antara lain : menggambarkan ekspresi budaya lokal, media komunikasi, dan tempat rekreasi warga.
3. Fungsi ekonomi antara lain: sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, dan sayur mayur. Beberapa juga berfungsi sebagai bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain.
4. Fungsi estetika antara lain meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik skala mikro (halaman rumah/lingkungan pemukiman), maupun makro (lansekap kota secara

keseluruhan); menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Green Open Space atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area atau jalur dalam kota/wilayah yang penggunaannya bersifat terbuka. Dikatakan 'hijau' karena RTH menjadi tempat tumbuh tanaman—baik secara alamiah ataupun yang sengaja ditanami. RTH memiliki banyak manfaat, diantaranya:

1. RTH memiliki fungsi ekologi.

RTH merupakan 'paru-paru' kota atau wilayah. Tumbuhan dan tanaman hijau dapat menyerap kadar karbondioksida (CO₂), menambah oksigen, menurunkan suhu dengan keteduhan dan kesejukan tanaman, menjadi area resapan air, serta meredam kebisingan.

2. RTH menjadi ruang tempat warga dapat bersilaturahmi dan berekreasi.

Anak-anak mendapatkan ruang untuk bermain, sehingga tidak terlalu banyak menghabiskan waktu di depan televisi atau video game. Masyarakat dapat berjalan kaki, berolahraga, dan melakukan aktivitas lainnya.

3. RTH memiliki fungsi estetis.

Kehadiran RTH memperindah pemukiman, kompleks perumahan, perkantoran, sekolah, mall, dan lain-lain. Bayangkan suasana kantor yang 'kering', sekolah yang panas, perumahan yang gersang, mall yang

hanya dipenuhi tembok dan tanaman artifisial. Bandingkan dengan kantor, sekolah, perumahan, dan mall yang menghijau. Bukan saja hati dan perasaan jadi adem. Kepala pun bisa diajak berpikir lebih jernih dan kreatif.

4. **RTH dalam tata kota memiliki fungsi planologi.**

RTH dapat menjadi pembatas antara satu ruang dengan ruang lainnya yang berbeda peruntukannya.

5. **RTH memenuhi fungsi pendidikan.**

RTH menjadi ruang tempat satwa dan tanaman yang bisa dijadikan sarana belajar. Kalau anak-anak juga dilibatkan dalam pengelolaan RTH, mereka juga akan mendapat pelajaran *soft skill* yang penting dan mungkin tak bisa didapatkan di bangku sekolah: belajar berorganisasi dan menghayati nilai-nilai luhur dari upaya menjaga kelestarian lingkungan. Ini bekal yang penting bagi mereka sebagai generasi penerus di masa depan.

6. **RTH juga punya fungsi ekonomis.**

Jenis-jenis tanaman tertentu punya nilai jual dan nilai konsumsi yang lumayan seperti bunga, buah-buahan, dan kayu-kayuan. Apabila ditata dengan baik, RTH bukan saja menjadi lokasi wisata yang strategis, namun juga menghasilkan nilai ekonomi bagi pengelolanya. Oleh karena itu, keberadaan RTH dapat menyejahterakan masyarakat di sekitarnya (<http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/knowledge/detail/6-manfaat-ruang-hijau-terbuka>).

PEMBAHASAN

Kehidupan tumbuh-tumbuhan kecil dan besar dapat bertahan hidup di tengah keramaian penduduk Kota Serang tatkala lingkungan tempat hidupnya **dalam bentuk ruang terbuka hijau** tidak diganggu oleh kebisingan penduduk kota, mereka juga terlindung dari ancaman bahaya banjir dan tanah longsor. Bagi tumbuhan kecil dan tumbuhan besar, keberadaan ruang terbuka hijau sangat mempengaruhi eksistensinya. Bila ruang terbuka hijau mengalami penataan ulang demi kepentingan fasilitas umum warga kota, maka perlu diperhatikan tempat hidupnya tumbuhan kecil dan tumbuhan besar.

Kehidupan satwa liar dan jinak yang selama ini berseliweran (lalu lalang) di sekitar rumah warga Kota Serang nampak mulai jarang terlihat. Kemana perginya mereka itu, menjadi teka teki bagi warga Kota Serang. Disadari atau tidak, sebenarnya mereka itu (**satwa liar dan stawa jinak**) lebih suka bermain-main di kawasan ruang terbuka hijau. Di kawasan ini, mereka bisa saling mengenal, bisa bergerak leluasa sambil menghirup udara segar, mereka juga merasa aman dari gangguan manusia yang suka iseng dan kadang kejam. Begitu ruang terbuka hijau semakin menyempit karena dibangun gedung-gedung perkantoran maupun persekolahan, gerakan-gerakan mereka menjadi terbatas dengan mental yang tegang karena lebih sering bertemu dengan manusia-manusia yang kadang kurang manusiawi. Mereka butuh tempat yang nyaman dalam bentuk ruang terbuka hijau.

Kehidupan ayam dan unggas yang selama ini menyelimuti warga Kota Serang, semakin hari semakin

terasa kelangkaannya. Banyak juga ayam dan unggas yang sengaja ditenak oleh warga Kota Serang sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi *subsistence*. Dalam konteks ekonomi kreatif, sebagian ayam dan unggas sengaja ditenak dengan tujuan untuk dijadikan komoditi penjualan di pasar tradisional pada hari yang disepakati sebagai hari pasar, seperti Rabu dan Sabtu di Pasar Kalodran Kota Serang. Dalam konteks ekonomi *subsistence*, ayam dan unggas sengaja di ternak oleh warga Kota Serang sebagai bahan pemenuhan kebutuhan domestik dan kepentingan acara peringatan hari-hari besar agama Islam, seperti dalam menyambut Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, acara munggaran puasa Ramadhan, dan menyambut Hari Raya Iedul Fitri serta Hari Raya Iedul Adha. Singkatnya, warga Kota Serang sangat membutuhkan tempat khusus untuk ternak ayam dan unggas dalam skala kecil maupun skala sedang. Namun tempat yang paling nyaman tentu berupa ruang terbuka hijau yang mestinya terbentuk di sekitar kawasan tempat tinggal warga Kota Serang maupun di tempat tertentu di sekitar tempat tinggal penduduk kota.

Kehidupan burung-burung yang kadang hinggap di halaman rumah penduduk Kota Serang mulai jarang terjadi lantaran menyempitnya ruang terbuka hijau akibat pembangunan kompleks perumahan dan gedung-gedung perkantoran. Menjelang waktu panen padi tiba, **sekitar Maret dan September** setiap bulannya, hiruk pikuk pasukan burung biasanya mewarnai suasana Kota Serang. Alhasil, seiring dengan semakin menyempitnya area pesawahan di kawasan Kota Serang yang mengalami alih fungsi menjadi kompleks perumahan (Citra Gading, Serang Hijau, Taman Banten Lestari, Bumi Mutiara Serang, dan Bumu Agung

Permai), gerakan-gerakan pasukan burung mulai sirna dari pandangan mata kita. Belum lagi hilangnya pohon-pohon budidaya yang biasanya tumbuh di halaman rumah penduduk Kota Serang (jambu, mangga, sawo, dan pepaya) semakin membuat pasukan burung pergi jauh “meninggalkan” kehidupan warga Kota Serang.

Kehidupan manusia usia dewasa dan usia lanjut yang jumlahnya kian berkurang karena dimakan usia, mereka membutuhkan suasana kehidupan yang tenang dan nyaman yang bisa ditemukan pada kawasan ruang terbuka hijau. Di kawasan ruang terbuka hijau, manusia dewasa dan para orang tua akan merasakan keindahan alam dalam bentuk panorama, hembusan angin segar, cahaya sinar matahari, panorama tumbuhan-tumbuhan serta kicauan burung dan hilir musdiknya satwa, akan menjadikan mereka semakin merasakan sebagai manusia yang manusiawi. Manusia yang manusiawi adalah manusia yang membutuhkan keberadaan manusia lainnya, serta keberadaan hewan lain yang menunjang kehidupannya seperti tumbuh tumbuhan yang segar serta hewan ternak yang segar bugar, dan kadang-kadang dikelilingi dengan hewan liar yang tidak membahayakan kehidupan manusia penghuni Kota Serang.

Kehidupan penduduk dibawah usia lima tahun (Balita) sangat membutuhkan pengenalan lingkungan botik maupun lingkungan abiotk. Termasuk kedalam lingkungan biotik adalah aneka tumbuh-tumbuhan dan aneka satwa. Anak usia lima tahun kebawah perlu diperkenalkan dengan nama tumbuh-tumbuhan (albasia, mahoni, jati, kelapa. Sawo, dan waru doyong), nama satwa melata (ulara, ulat, kadal, biawak dan buaya), binatang unggas (burung, ayam

dan itik), binatang mamalia (kerbau, kambing dan sapi), dan binatang melata (anjing, kucing, dan kelinci). Sebagian nama-nama tumbuhan dan hewan itu hanya sekedar nama saja, sulit dibuktikan dengan wujud sebenarnya lantaran wujud fisik dari tumbuhan dan hewa yang dimaksud sudah jarang bermunculan didepan rumah penduduk Kota Serang. Mereka pergi ke tempat lain atau sengaja mengasingkan diri dari pandangan penduduk Kota Serang yang diakibatkan menyempitnya ruang terbuka hijau bagi kehidupan mereka.

Kehidupan penduduk usia remaja (usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama) sangat membutuhkan ruang terbuka hijau untuk mengekspresikan jiwa estetis mereka. Mereka butuh tempat yang *fresh* untuk menuangkan ide-ide puitis yang menyelimuti benaknya. Apalagi di saat mereka memasuki usia *sweet seventeen* yang harus mempertaruhkan jiwa sosialnya kepada teman sebaya mereka teritimewa kepada teman khususnya. Boleh jadi kawasan ruang terbuka hijau akan menjadi saksi bagi keberlangsungan hubungan bilateral antara remaja putera dengan remaja puteri dalam mengarungi bahtera kehidupan di masa yang akan datang.

Bila kawasan ruang terbuka hijau semakin dibatasi atau semakin menyempit, maka para kaum remaja Kota Serang akan merasa kesulitan untuk mencari tempat yang cocok guna menyatakan "proklamasi kemerdekaannya". Boleh jadi para kaum remaja Kota Serang akan mencari tempat yang nyaman, indah dan mempesona jauh dari wilayah Kota Serang hanya untuk menyatakan proklamasi kemerdekaannya. Sebut saja tempat-tempat yang menantang jiwa petualangan atas keremajaan mereka antara lain: Negeri Diatas Awan di kawasan Malimping

Kabupaten Lebak, *Coconat Island* di kawasan Labuan Kabupaten Pandeglang, Pantai Tanjung Lesung Panimbang Kabupaten Pandeglang; Pantai Anyer di sebelah Barat Kabupaten Serang. Mentok-mentok mereka akan berkumpul di Pantai Gope Karangantu Kecamatan Kasemen Kota Serang atau di kawasan objek wisata MBS Kecamatan Curug Kota Serang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Perlunya mempertahankan keberadaan ruang terbuka hijau yang sudah ada didalam Kota Serang, agar seluruh warga kota dapat menikmati udara segar di pagi hari. Kedua, Perlunya upaya perlindungan komunitas tumbuhan dan hewan penghuni asli di wilayah Kota Serang, agar generasi muda masa depan masih bisa menyaksikan fenomena flora dan fauna khas di wilayah Kota Serang. Ketiga, Perlunya penataan ulang kawasan ruang terbuka hijau didalam lingkungan internal Kota Serang demi mempertahankan keindahan dan kenyamanan kehidupan putera puteri penduduk Kota Serang masa kini dan masa yang akan datang. Keempat, perlunya peraturan daerah yang bisa "mempertahankan" keberadaan ruang terbuka hijau agar tercipta kenyamanan, keindahan, dan juga keamanan para penghuni Kota Serang pada kelompok tumbuh-tumbuhan, hewan, dan juga manusia yang manusiawi.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, Noer dkk. (2001). Otonomi Daerah Sumber Daya Alam Lingkungan, Yogyakarta: Penerbit Laper Puistaka Utama.

Husniaty, E. Noor. (2006). Menjadi Remaja Kreatif dan Mandiri, Yogyakarta: penerbit DOZZ Publisher.

Keraf, A. Sonny. (2014). Filsafat Lingkungan Hidup, : Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan, Yogyakarta: penerbit PT Kanisius

<https://www.medcofoundation.org/mengenal-ruang-terbuka-hijau/>

<http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/knowledge/detail/6-manfaat-ruang-hijau-terbuka>

<https://ppid.serangkota.go.id/pages/sejarah-kota-serang>

Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang

CURRICULUM VITAE



DR. H. Anis Fauzi, M.Si., lahir di Serang pada tanggal 28 Oktober 1967. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Delingseng Kecamatan Citangkil Kota Cilegon pada tahun 1980, kemudian menyelesaikan pendidikan berikutnya di SMP Negeri 1 Kota Serang pada tahun 1983.

Pendidikan menengah diselesaikan di SMA Negeri 1 Kota Serang pada tahun 1986. Selanjutnya pendidikan strata satu (S-1) diselesaikan pada Jurusan Pendidikan Geografi UPI Bandung pada tahun 1991. Kemudian menyelesaikan pendidikan pascasarjana pada level magister (S-2) pada Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta pada tahun 2002. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan Doktor Bidang Ilmu Pendidikan ((S-3)), Konsentrasi Manajemen Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung pada tahun 2012.

Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen Tetap pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S-2) Program Pascasarjana UIN Banten. Kemudian mendapat tugas tambahan sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S-2). Jabatan akademik terakhir Lektor kepala terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2007 hingga sekarang. Berpangkat Pembina Utama Muda/Golongan IV/c per 1 Oktober 2018. Alamat kantor: Jl. Jenderal Sidirman No. 30 Kota Serang. Alamat emailnya: anis.fauzi@uinbanten.ac.id. Penulis telah memiliki ID

Google Scholar: 9k9uYV8AAAAJ&hl; Kemudian memiliki
pula ID Orcid : 0000-0002-5336-1446; ID Sinta : 6098705;
ID Scopus: 57216752400; dan HP : 0878 0827 6414.

147

Indahnya Kotaku

INDAHNYA KOTAKU

ANTOLOGI ARTIKEL YPSIM BANTEN KE - 23

SINOPSIS

Realisasi adanya buku antologi ke - 23 ini menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju merupakan wujud nyata wadah karya bagi penulis-penulis hebat dari berbagai wilayah di Indonesia. Bukti nyata karya-karya penulis hebat terkompilasi dalam YPSIM Banten.

Buku antologi ke-23 ini secara lengkap membahas tentang Keindahan kota di berbagai wilayah Indonesia. Diantaranya : obyek wisata, budaya, makanan khas dan lain sebagainya.

Dengan membaca buku ini diharapkan dapat membuka cakrawala hidup dan pikiran kita. Aamiin ya rabbal 'Aalamiin.

Penerbit :



08159516818
ypsimbanten.com
Serang - Indonesia
www.ypsimbanten.com

ISBN 978-623-457-020-5

